

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR KELAS VB SDN WONOTINGAL**

Endang Puryani Anggraeni¹, Ikha Listarin²

^{1,2}PPG Universitas PGRI Semarang

¹endang042012@gmail.com, ² ikhalistyarini@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to improve the learning outcomes of class V SDN Wonotingal for the 2023/2024 academic year in the Pancasila Education subject on Rights and Obligations through the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model. Based on the results of the discussion and analysis, it is concluded that the application of the Problem Based Learning (PBL) learning model can improve students' Pancasila Education learning outcomes on Rights and Obligations material. This can be seen from the good learning outcomes of students after implementing the Problem Based Learning (PBL) learning model. Apart from that, it is necessary to calculate the paired sample T test and n-gain test on the pretest and posttest given by researchers to students. In the paired T test in this study, a significance value (2-tailed) of 0.000 was obtained, indicating that there was a significant influence on the differences in treatment given to each variable. Meanwhile, the results of the n-gain test in this study showed that the mean value of the n-gain score was 0.3060, where $0.3 \leq g \leq 0.7$ so it was included in the medium category.

Key words: Problem Based Learning, Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar kelas V SDN Wonotingal tahun ajaran 2023/2024 pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Hak dan Kewajiban melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Berdasarkan hasil pembahasam dan analisis disimpulkan melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik pada materi Hak dan kewajiban. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik yang baik setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu perlu adanya perhitungan dari uji T berpasangan (*paired sample T tes*) dan uji n-gain pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan peneliti pada peserta didik. Pada uji T berpasangan pada penelitian ini adalah didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sedangkan hasil dari uji n-gain pada penelitian ini didapatkan nilai mean pada n-gain score sebanyak 0,3060 dimana $0,3 \leq g \leq 0,7$ sehingga termasuk ke dalam kategori sedang ‘

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Seiring dengan dunia pendidikan dan pengetahuan yang semakin berkembang, pendidikan yang mapan dapat menunjang kualitas hidup manusia. Pendidikan yang baik memungkinkan kita untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan produktif. Salah satunya dengan belajar. Belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, baik dimasa muda maupun tua karena manusia akan terus belajar untuk memperbaiki kualitas hidupnya.

Dalam pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antar guru dan peserta didik serta unsur-unsur di dalamnya pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan, dimana semua unsur-unsur pembelajaran akan sangat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. (Nurrita, 2018). Pembelajaran adalah usaha atau upaya pendidikan dalam pembelajaran untuk membantu peserta didik atau pelajar agar belajar dengan mudah. Merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik supaya

dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam Proses pembelajaran guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan peserta didik. Kemampuan guru sebagai salah satu usaha meningkatkan mutu pendidikan disekolah di mana guru merupakan elemen disekolah yang secara langsung dan aktif bersinggungan dengan peserta didik, kemampuan yang dimaksud kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat, efisien dan efektif.

Salah satu mata pelajaran yang penting bagi peserta untuk mengembangkan potensi dirinya adalah mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila merupakan pembelajaran formal yang dapat berkaitan dengan sejarah masa lampau, cara-cara hidup hidup yang tertata, serta berkaitan dengan peraturan kenegaraan. (Dewi et al., 2022; Sulastri, 2016)

Dengan kata lain bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila membahas mengenai kehidupan bermasyarakat dan cara bersosialisasi dilingkungannya. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, peserta didik dapat melakukan kegiatan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar, yaitu keluarga dan lingkungan masyarakat. Hal tersebut tertanam dalam ingatan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri (Ariyani & Kristin, 2021). Pada pelaksanaan pembelajaran guru diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik, agar lebih aktif, kreatif, serta inovasi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada dilingkungan sekitar (Arianti et al., 2019; Ariyanti & Kristin, 2021). Berkaitan dengan penyelesaian suatu permasalahan dalam pembelajaran, timbulnya sejumlah permasalahan tersebut, jika terus dibiarkan maka akan memberikan dampak buruk bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Sehingga, solusi yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa terlibat lebih aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam menemukan solusi

sebagai alternatif penyelesaian permasalahan yang ada dalam pembelajarannya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan sebagai suatu solusi, yakni melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dapat diterapkan pada siswa di sekolah dasar.

Menurut Koeswanti (2018: 7), model pengajaran berbasis masalah (PBL) memberikan sejumlah keuntungan, termasuk pengembangan keterampilan pemecahan masalah, peningkatan pemahaman dan pengetahuan, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam mengakses informasi. Purnamaningrum (2012: 39-41) berpendapat bahwa PBL, dengan mempresentasikan permasalahan dunia nyata dan situasi kehidupan sehari-hari kepada siswa, memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan baru melalui penemuan solusi untuk permasalahan yang diberikan, sehingga merangsang berpikir kreatif. Tojardin dkk (2011: 99) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah dalam konteks

dunia nyata sebagai dasar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan keterampilan memecahkan masalah. Erwin (2018: 149) mendefinisikan PBL sebagai serangkaian kegiatan pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah sehari-hari, dengan penekanan pada pembelajaran berpusat pada siswa, melibatkan mereka dalam menghadapi permasalahan dunia nyata, dan memberikan konteks untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta merangsang pemikiran kreatif. Eggen (2012: 310), dalam pandangannya, menyatakan bahwa terdapat dua tingkatan dalam pembelajaran berbasis masalah, yaitu kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dan pemahaman terhadap masalah yang terlibat, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memotivasi diri sendiri untuk mencapai tingkat kemandirian yang lebih tinggi.

Problem Based Learning (PBL) memberikan pendekatan inovatif dalam proses pengajaran, menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah dunia

nyata. Dapat dikerucutkan bahwasannya PBL menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, fokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Integrasi media pembelajaran dalam PBL menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.

Pandangan Hamalik mengenai hasil belajar sebagai perubahan yang dapat diamati dan diukur, termasuk peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar tidak hanya mencakup nilai, tetapi juga mencerminkan perubahan positif dalam berbagai aspek. Dengan demikian, penerapan PBL dengan dukungan media permainan tidak hanya memfasilitasi pembelajaran aktif, tetapi juga berkontribusi pada hasil belajar yang holistik dan berkualitas.

Hasil belajar merupakan hasil dari perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang setelah melakukan usaha belajar dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Menurut (Hussamah, 2016) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran, baik

yang berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bloom dalam (Sudjana, 2017) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan luar peserta didik, seperti sekolah. Sehingga perlu adalah model pembelajaran yang sesuai digunakan guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas VB SDN Wonotingal Semarang menunjukkan bahwa peserta didik merasa cepat bosan dan kurang memahami materi apabila proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ceramah saja. Sehingga peserta didik perlu adanya pembelajaran yang berpusat pada mereka. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan

PBL dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih aktif dan berani menyampaikan pendapat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL dalam rangka meningkatkan hasil belajar dan untuk mengetahui model PBL dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila kelas VB SDN Wonotingal Semarang. Manfaat penelitian ini yaitu untuk membantu peserta didik kelas VB SDN Wonotingal Semarang untuk meningkatkan hasil belajarnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VB SDN Wonotingal Semarang. Pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak tanggal 29 September 2023 sampai 9 Januari 2024. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VB SDN Wonotingal Semarang sejumlah 26 peserta didik dan objek penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik kelas VB SDN Wonotingal Semarang. Adapun variabel penelitian terdiri atas variabel terikat berupa hasil belajar Pendidikan Pancasila, sedangkan variabel bebas berupa model pembelajaran PBL.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*. Di mana desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan keadaan setelah diberi perlakuan yaitu *posttest* (Sugiyono, 2016). Data hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik diperoleh dari tes objektif (pilihan ganda) dengan penskoran benar mendapat nilai 1 dan salah mendapatkan nilai 0. Teknik penskoran akhir menggunakan skala 0-100. Instrumen yang digunakan berupa tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah uji T berpasangan (*paired sample T tes*) dan uji n-gain.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Setelah dilakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas VB SDN Wonotingal Semarang diperoleh hasil yang meliputi deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang signifikan antara yang menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada peserta didik kelas VB SDN Wonotingal Semarang. Hasil penelitian ini melalui *pretest* dan *posttest* dengan banyak soal 20 butir.

Kegiatan awal dilakukan dengan memberikan *pretest* kepada peserta didik sebelum memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapatkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 67,692. Sedangkan kegiatan selanjutnya dilakukan dengan memberikan *posttest* kepada peserta didik setelah memperoleh pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* didapatkan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 78,461. Sedangkan nilai terendah

pada *pre-test* sebesar 40 dan tertinggi 100. Adapun pada kegiatan *post-tes* didapatkan nilai terendah sebesar 60 dan nilai tertinggi sebesar 100.

Hasil dari uji T berpasangan pada penelitian ini adalah didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi (2-tailed) < 0,05 sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Uji T (*paired sample T test*) untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidaknya setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji T (*Paired Sample T-test*)

sedangkan hasil dari uji n-gain pada penelitian ini didapatkan nilai mean pada n-gain score sebanyak 0,3060 dimana $0,3 \leq g \leq 0,7$ sehingga termasuk ke dalam kategori sedang. Uji n-gain digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

Paired Samples Test

Paired Differences						t	df	Si g. (2-tailed)
Me an	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
			Lo wer	Uppe r				
Pair 1	-							
	10.76923	12.62476	2.47592	15.86848	-5.66998	-4.350	25	.000

S

problem based learning peneliti menghitung menggunakan uji n-gain sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Peningkatan Rata-Rata Pretest Posttest (n-gain)

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
N_GAIN_SKOR	26	.00	1.00	.3060	.34231
N_GAIN_PERSEN	26	.00	100.00	30.6000	34.23056
Valid N (listwise)	26				

Model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Yasa and Bhoke, 2018). Penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan berupa model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan tidak diberi perlakuan. Terbukti dari perhitungan pada penelitian ini diperoleh rata-rata hasil belajar Matematika, yakni rata-rata hasil belajar Matematika kelompok eksperimen lebih besar dari rata-rata

hasil belajar Matematika kelompok kontrol ($0,53 > 0,37$). Hasil uji-t diperoleh thitung (4.350) dan ttabel (2,052) dengan derajat kebebasan (db) = $n_1 + n_2 - 2 = 27$ dan taraf signifikansi 5%, maka thitung > ttabel. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima kebenarannya dimana terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar Pendidikan Pancasila antara kelompok peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dengan kelompok peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila terutama berkaitan dengan materi hak dan kewajiban pada peserta didik.

D. Kesimpulan

Penelitian ini berpengaruh terhadap hasil belajar matematika kelas V SDN Wonotingal dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari uji T berpasangan (*paired sample T tes*) dan uji n-gain pada *pretest* dan *posttest* yang diberikan peneliti pada peserta didik.

Pada uji T berpasangan pada penelitian ini adalah didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 sehingga menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel. Sedangkan hasil dari uji n-gain pada penelitian ini didapatkan nilai mean pada n-gain score sebanyak 0,3296 dimana $0,3 \leq g \leq 0,7$ sehingga termasuk ke dalam kategori sedang

DAFTAR PUSTAKA

- Anugraheni, I. (2018). Meta Analisis Model Pembelajaran Problem-based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar (A Meta-analysis of Problem-based Learning Models in Increasing Critical Thinking Skills in Elementary Schools). *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 14(1), 9-18.
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Hussamah, et al. (2016) *Belajar dan Pembelajaran*. Malang: UMM Press.
- Maulana, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 28010-28019.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmullmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–187.
- Sudjana, N. (2017) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suprihatiningrum, J. (2017) *Strategi Pembelajaran: Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ar-Ruzz Media.
- Sulastri, S. (2016). Penerapan Strategi Pembelajaran Active Debate Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN. *Civicus*, 20(2), 32–40.
- Syaparuddin, S., Meldianus, M. and Elihami, E. (2020) 'Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi belajar PKN peserta didik', *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), pp. 30–41.